

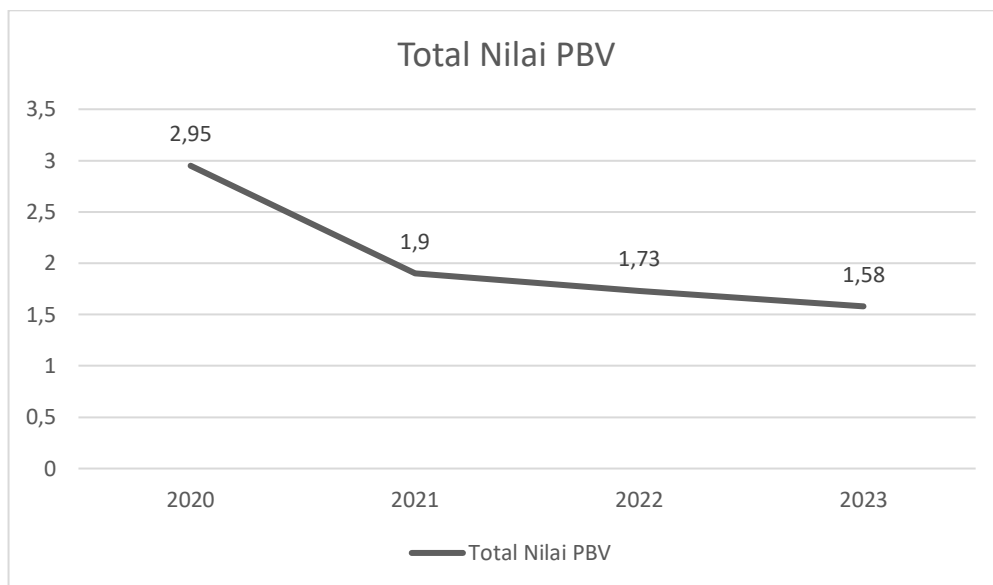
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi modern mendorong meningkatnya intensitas persaingan dalam dunia industri. Setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dan menawarkan produk inovatif terbaik kepada konsumen agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan harus terus berinovasi dan meningkatkan kinerja keuangannya di tengah persaingan yang semakin ketat. Nilai perusahaan adalah salah satu indikator penting dari kinerja perusahaan; nilai yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan adalah persepsi pasar terhadap perusahaan sebagai entitas yang dapat memberikan kemakmuran bagi pemiliknya. Nilai ini tercermin dari harga saham perusahaan, karena mencerminkan harapan investor terhadap kinerja masa depan Kasmir (2021). Menurut Ranti & Pertiwi (2022), nilai perusahaan adalah kapasitas yang dapat digunakan sebagai penggambaran atau penentu kepercayaan dari kemungkinan pendukung keuangan kepada perusahaan.

Sebagian besar nilai perusahaan ditunjukkan melalui PBV (Ranti & Pertiwi, 2022). Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Tingginya nilai untuk variabel PBV berarti

industri sukses buat menghasilkan nilai untuk pemegang saham yang hendak berakibat pada keyakinan pemegang saham. Syaharani & Nur (2022)



Sumber : Data diolah dari bursa efek Indonesia (2024)

Gambar 1.1 Rata-Rata PBV perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023

Dari gambar diatas, menunjukkan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang ditentukan oleh Price to Book Value (PBV) mulai dari tahun 2020-2023. Pada tahun 2020, data menunjukkan bahwa rata-rata nilai PBV di subsektor ini mencapai 2,95 kali. Namun pada tahun 2021, terjadi penurunan nilai PBV menjadi 1,9 kali, yang selanjutnya semakin menurun hingga tahun 2022 yaitu menjadi 1,73 kali. Dan pada tahun 2023 nilai PBV semakin menurun menjadi 1,58 kali.

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan kinerja dan keberhasilan sebuah

perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan ekspektasi positif investor terhadap keberlanjutan laba, stabilitas keuangan, dan potensi pertumbuhan di masa depan (Brigham & Houston, 2019). Namun, dalam pengambilan keputusan investasi, adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar sering kali menyebabkan investor mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi yang akurat.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai dasar teori utama. Menurut Spence (1973), perusahaan sebagai pemilik informasi dapat memberikan sinyal kepada investor berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan. Sinyal positif dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan persepsi pasar dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Kasmir, 2021). Sinyal ini dapat berupa informasi keuangan seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal (Kasmir, 2021).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. Indikator ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas penting untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola operasional perusahaan (Kasmir, 2021). Menurut Ranti & Pertiwi (2022) profitabilitas yang tinggi umumnya mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan

menarik minat investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan dari periode ke periode, serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pendapatan, aset, maupun ekuitas. Oleh karena itu, profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai keuntungan. (Sinaga et al., 2021)

Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2021) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, baik dari aktiva lancar maupun kas. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Research Gap yang terdapat pada penelitian terdahulu antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syaharani & Nur (2022) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, serta penelitian yang dilakukan Dewi & Praptoyo (2022) juga menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin efisien manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan (Ranti & Pertiwi, 2022) juga mengatakan

bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu menurut penelitian lain dari Jannata & Pertiwi (2022) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi & Soedaryono (2023) juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak membawa pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian Febiyanti & Anwar (2022) mengatakan profitabilitas tidak membagikan pengaruh positif yang signifikan dan tidak membagikan kontribusi pada nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannata & Pertiwi (2022) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Anwar (2022) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu menurut penelitian lain dari Ambarwati et al. (2021) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *gap research* terhadap beberapa hasil terdahulu maka penelitian ini memasukkan variabel mediasi untuk menjembatani gap tersebut. Variabel mediasi juga dapat memengaruhi hubungan antara profitabilitas maupun likuiditas terhadap nilai perusahaan, salah satu variabel mediasi tersebut adalah struktur modal. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat menggunakan dana internal atau laba ditahan yang bermanfaat untuk aktivitas operasionalnya, hal ini akan menghasilkan struktur modal dengan proporsi

utang yang lebih rendah, struktur modal dengan utang yang rendah dianggap kurang berisiko oleh investor karena perusahaan memiliki kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan dengan sedikit utang memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar. Persepsi risiko yang lebih rendah dan fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancarnya mencukupi untuk mendukung operasional tanpa perlu menambah utang. Likuiditas dan profitabilitas yang tinggi dapat memengaruhi struktur modal, khususnya dengan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan utang. Pengelolaan utang jangka pendek yang efektif serta akses terhadap pendanaan jangka panjang yang optimal dapat meningkatkan efisiensi keuangan dan menurunkan risiko keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam hal ini, struktur modal berperan sebagai variabel mediasi antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan *research gap* yang telah disebutkan, maka penelitian ini mengangkat kajian pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga dalam penelitian ini muncul pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal perusahaan?
4. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Sebagai tambahan koleksi perpustakaan, bahan

refrensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang ada

2. Bagi Peneliti Lain Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian serupa lebih lanjut.
3. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai daya saing terhadap kompetitor lain, meningkatkan hubungan dengan investor, dan juga pertimbangan pengelolaan risiko.